

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Demikian berdasarkan tujuan asuhan keperawatan yang dilakukan penulis pada pasien dengan masalah ulkus diabetikum dengan tindakan debridemen di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro, maka diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian dari ketiga subjek asuhan, didapatkan ketiganya memiliki keluhan yang sama yaitu adanya luka post operasi debridemen yang dinilai menggunakan format penilaian luka ulkus didapatkan data pada pasien pertama total skor mencapai 31, pasien kedua total skor mencapai 31 dan pasien ketiga total skor mencapai 33.
2. Berdasarkan keluhan dan pengamatan yang telah dilakukan pada ketiga subyek asuhan, didapatkan data-data masalah keperawatan yang menunjang ditegakkannya diagnosa keperawatan berdasarkan SDKI yaitu gangguan integritas jaringan b.d neuropati perifer.
3. Intervensi atau rencana tindakan dilakukan pada proses asuhan keperawatan juga mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dimana intervensi yang dipilih penulis adalah yang sesuai dengan kondisi pasien. Selain intervensi yang diambil dari SIKI, penulis juga menambahkan intervensi berupa penggunaan madu yang ditambahkan sebagai *dressing* sebelum menutup luka serta PHMB yang dijadikan antiseptik.
4. Proses asuhan keperawatan berlangsung selama 9 hari dimana perawatan luka dilakukan setiap 3 hari sekali pada 3 subyek asuhan yang berbeda. Pasien pertama diberikan intervensi tambahan berupa pemberian *dressing* madu sebelum penutupan luka, pasien kedua diberikan intervensi penggunaan PHMB sebagai antiseptik yang dikompres selama 10 menit serta pasien ketiga yang diberikan kombinasi intervensi madu dan PHMB. Proses perawatan luka dilakukan di dua tempat dimana penggantian balutan pertama dilakukan di rumah sakit dan penggantian balutan selanjutnya dilakukan oleh keluarga di

rumahnya yang sebelumnya telah diberikan edukasi tentang cara perawatan luka.

5. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 9 hari didapatkan adanya penurunan penilaian ulkus yaitu pada pasien pertama yang diberikan intervensi berupa *dressing* madu ditemukan terdapat penurunan penilaian ulkus diabetikum yaitu dari total skor 31 menjadi 25. Sedangkan pada klien kedua yang diberikan intervensi penggunaan PHMB sebagai cairan pencuci luka didapatkan juga penurunan penilaian luka yaitu dari total skor 31 menjadi 24. Pada klien ketiga dimana diberikan gabungan intervensi antara madu dan PHMB didapatkan juga adanya penurunan penilaian ulkus yaitu dari total skor 33 menjadi 26.

B. Saran

1. Diharapkan Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi, masukan serta pertimbangan alternatif tindakan untuk mempercepat waktu pemulihan ulkus diabetikum guna meningkatkan pelayanan kesehatan di Provinsi Lampung.
2. Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang terutama bagi Prodi Profesi Ners Tanjungkarang sebagai dasar untuk menambahkan acuan perawatan luka pada pasien *post* operasi *debridement* ulkus diabetikum. Selain itu menjadi referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjung Karang untuk menambah literatur, wawasan, bacaan, dan bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.
3. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi bagi penulis berikutnya yang melakukan membuat karya ilmiah mengenai gangguan integritas jaringan pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan mengembangkan ruang lingkup dan sasaran yang lebih luas seperti tidak hanya menilai perkembangan luka pasien tetapi dapat dilakukan dengan lebih spesifik seperti mempercepat pertumbuhan jaringan baru, menjaga kondisi luka agar tetap lembab dan memperbaiki sirkulasi luka sesuai teori yang telah ada.